

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA (ANALISIS DATA SEKUNDER DI SMAN DKI JAKARTA DAN SMK KABUPATEN KUNINGAN 2016)

Marwah Berliana Putri<sup>1)</sup> Retno Mardhiati Adiwiryo<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

[marwahberlin@gmail.com](mailto:marwahberlin@gmail.com)

### *Factors Related To The Behavior Of Adolescent Smoking (Secondary Data Analysis at SMAN DKI Jakarta and SMK Kabupaten Kuningan 2016)*

**Abstract:** *The number of smokers in Indonesia continues to increase, especially among teenagers. If this continues, it can be confirmed that 10 million people will die from cigarettes per year by 2020, with 70% of cases occurring in developing countries such as Indonesia. The purpose of this study is to find out the factors related to adolescent smoking behavior in SMAN DKI Jakarta and SMK Kabupaten Kuningan 2016 (secondary data analysis). This research is quantitative research with cross sectional approach. Sampling techniques use saturated sampling techniques with a sample of 410 respondents. This research uses secondary data through the combination of research conducted in SMAN DKI Jakarta and research conducted in SMK Kabupaten Kuningan in 2016. The analysis used is univariate analysis, bivariate in the form of Chi Square test and multivariate analysis with double logistics regression. Univariate results showed respondents to the non-smoking group (34.6%), adolescents (95.6%), male gender (84.6%), low knowledge (66.6%), bad attitudes (67.8%), easy access to cigarettes (84.9%), low cigarette advertising exposure (71.0%). Bivariate results showed variables related to adolescent smoking behavior, namely age and gender. The most dominant multivariate results associated with adolescent smoking behavior are age variables.*

*Keywords: Smoking Behavior, Teens, Discussion Group*

**Abstrak:** *Jumlah perokok di Indonesia terus meningkat terutama dikalangan remaja. Jika hal ini berlanjut, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016 (analisis data sekunder). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan sampel 410 responden. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui penggabungan penelitian yang dilakukan di SMAN DKI Jakarta dan penelitian yang dilakukan di SMK Kabupaten Kuningan pada tahun 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat yang berupa uji Chi Square dan analisis multivariat dengan regresi logistik ganda. Hasil univariat menunjukkan responden kelompok tidak merokok (34,6%), berumur remaja madya (95,6%), jenis kelamin laki – laki (84,6%), pengetahuan rendah (66,6%), sikap tidak baik (67,8%), mudah mengakses rokok (84,9%), keterpaparan iklan rokok rendah (71,0%). Hasil bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja yaitu umur dan jenis kelamin. Hasil multivariat yang paling dominan yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja yaitu variabel umur.*

*Kata kunci: Perilaku Merokok, Remaja, Kelompok Diskusi*

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok yang dilakukan oleh anak mungkin merupakan salah satu pengaruh buruk yang didapat dari teman-temannya. Perilaku ini akan timbul jika remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga (Sarino and Ahyanti,2012). Saat ini semakin banyak remaja yang mengkonsumsi rokok. Padahal mereka telah mengetahui dampak negatif rokok itu sendiri terhadap kesehatan yang telah di ketahui seperti penyakit kanker, penyakit jantung, penyakit sistem saluran pernapasan, penyakit gangguan reproduksi dan kehamilan.

Menurut (Amira, Hendrawati, and Senjaya, 2019) dari 71 responden yang memiliki perilaku merokok berat sebesar 56,34% dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku merokok ringan sebesar 43,66%, kemudian responden yang tidak mendukung dalam perilaku merokok sebesar 53,5% dibandingkan dengan responden yang mendukung perilaku merokok sebesar 46,5%. Dari 71 responden yang memiliki orang tua perokok sebesar 56,3% dibandingkan orang tua yang tidak perokok sebesar 43,7%. Sebanyak 47,9% responden tertarik untuk mengkonsumsi rokok dikarenakan melihat iklan tentang rokok, dan sebanyak 47,9% responden yang mengkonsumsi rokok dipengaruhi oleh teman sebaya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN DKI Jakarta menunjukkan terdapat 22 siswi yang merokok. Sedangkan hasil dari studi pendahuluan

di SMK Kabupaten Kuningan ditemukan bahwa di SMK dengan status negeri 50% - 60% siswa yang merokok dan di SMK dengan status swasta 65% - 70% siswa yang merokok. Hal tersebut dapat menyebabkan risiko terhadap kesehatan siswa tersebut. Setelah mengetahui fakta yang ada dilapangan oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan. Jumlah populasi adalah 410 orang. Jenis data yaitu data sekunder. Data ini didapatkan dari peneliti terdahulu yang melakukan penelitian di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji Chi Square dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu perilaku merokok remaja dan variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, akses rokok dan keterpaparan iklan rokok.

## HASIL PENELITIAN

**Analisis Univariat**

**Tabel 1. Rekapitulasi Uji Univariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja Di SMAN DKI Jakarta Dan SMK Kabupaten Kuningan**

Variabel	Kategorik	n	%
Perilaku Merokok	Perokok	268	65,4
	Tidak Perokok	142	34,6
Umur	Remaja Awal	18	4,4
	Remaja Madya	392	95,6
Jenis Kelamin	Perempuan	63	15,4
	Laki	347	84,6
	Laki		

Pengetahuan	Rendah	273	66,6
	Tinggi	137	33,4
Sikap	Tidak Baik	278	67,8
	Baik	132	32,2
Akses Merokok	Mudah	348	84,9
	Sulit	62	15,1
Keterpaparan Iklan Rokok	Tinggi	119	29,0
	Rendah	291	71,0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku merokok yaitu sebanyak 268 responden (65,4%) dengan distribusi terbesar pada faktor umur sebanyak 392 responden (95,6%), sedangkan yang paling sedikit pada faktor umur sebanyak 18 responden (4,4%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2. Rekapitulasi Uji Bivariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja Di SMAN DKI Jakarta Dan SMK Kabupaten Kuningan**

Variabel	Perilaku Merokok				Total	PR(95% CI)	Pvalue
	Perokok		Tidak Perokok				
	n	%	n	%			
Umur							
Remaja Awal	5	27,8	13	72,2	18	100	0,414 (0,196-0,875)
Remaja Madya	263	67,1	129	32,9	392	100	0,002
Jenis Kelamin							

Perempuan	21	33,3	42	66,7	63	100	0,468 (0,328- 0,668)	0,000
Laki-Laki	247	71,2	100	28,8	347	100		
Pengetahuan								
Rendah	181	66,3	92	33,7	273	100	1,044 (0,896- 1,216)	0,652
Tinggi	87	63,5	50	36,5	137	100		
Sikap								
Tidak Baik	181	65,1	97	34,9	278	100	0,988 (0,850- 1,148)	0,962
Baik	87	65,9	45	34,1	132	100		
Akses Merokok								
Mudah	224	64,4	124	35,6	348	100	0,907 (0,760- 1,083)	0,389
Sulit	44	71,0	18	29,0	62	100		
Keterpaparan Iklan Rokok								
Tinggi	76	63,9	43	36,1	119	100	0,968 (0,826- 1,134)	0,769
Rendah	192	66,0	99	34,0	291	100		

Tabel 2. Menunjukkan bahwa variabel dependen dengan independen memiliki hubungan signifikan terdapat 2 variabel yaitu variabel umur (Pvalue 0,002 dan PR = 0,414) dengan jenis kelamin (Pvalue 0,000 dan PR = 0,468).

### Analisis Multivariat

Tabel 3. Model Akhir

Variabel	Pvalue	OR
Umur	0,555	0,697

Jenis Kelamin 0,000 0,223

Tabel 3. menunjukkan bahwa faktor determinan dari perilaku merokok adalah umur (Pvalue 0,555) dan jenis kelamin (Pvalue 0,000). Nilai OR atau paling dominan dilihat dari nilai *exp (B)* adalah variabel umur, dimana responden yang masuk kedalam umur remaja madya lebih berisiko 0,697 kali untuk berperilaku merokok daripada responden yang masuk kedalam umur remaja awal.

## **PEMBAHASAN**

### **Perilaku merokok remaja (analisis data sekunder di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016)**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak (65,4%) remaja SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan adalah perokok dan paling banyak remaja yang merokok pada umur 16 tahun (51,2%). Hal ini disebabkan karena remaja memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru salah satunya adalah merokok selain itu jika mempunyai teman sesama perokok otomatis tingkat kemauan untuk merokok responden semakin tinggi.

Perilaku merokok dapat disebabkan karena adanya akses untuk mendapatkan rokok. Dimana responden dengan mudah bisa mendapatkan rokok dan responden dapat membeli dengan harga murah yang dijual dengan satuan batang rokok tersebut. Selain itu responden mempunyai teman dengan lingkup sebagai seorang perokok yang dimana responden bisa tergoda untuk menjadi seorang perokok. Pergaulan pada remaja yang mengutamakan merokok sebagai eksistensi diri bisa menyebabkan munculnya sikap yang tidak peduli. Kondisi muncul karena lingkungan pergaulan yang biasanya tidak peduli terhadap segala macam informasi tentang bahaya merokok agar dirinya dianggap oleh kelompok pergaulannya (Audhina,2018).

### **Hubungan umur dengan perilaku merokok remaja (analisis data sekunder di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016)**

Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa remaja SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan paling banyak yang merokok pada umur 16 tahun (51,2%) dan paling sedikit remaja yang merokok pada umur 14 tahun (1,0%). Variabel umur pada penelitian ini dikelompokkan menjadi remaja awal (12-15 tahun) dan remaja madya (15-18 tahun). Hasil univariat menunjukkan bahwa remaja dengan kategori remaja awal (4,4%) lebih sedikit daripada remaja dengan kategori remaja madya (95,6%). Hasil analisis bivariat antara umur dengan perilaku merokok dengan menggunakan uji chi square di peroleh Pvalue 0,002 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, Dewi, and Rifqatussa'adah,2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku merokok (Pvalue 0,005).

### **Hubungan Jenis Kelamin dengan perilaku merokok remaja (analisis data sekunder di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016)**

Hasil univariat menunjukkan bahwa responden paling banyak yang berjenis kelamin laki-laki (84,6%) daripada responden perempuan (15,4%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa

responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak pada kelompok perokok (71,2%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak pada kelompok tidak perokok (66,7%). Hasil Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dan perilaku merokok responden (Pvalue 0,000).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hoang et al.,2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok (Pvalue 0,000). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Taheiri et al.,2015) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok (Pvalue 0,001).

#### **Hubungan Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja (analisis data sekunder di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil univariat responden yang memiliki pengetahuan rendah (66,6%) lebih banyak daripada yang memiliki pengetahuan tinggi (33,4%). Hasil analisis bivariat antara pengetahuan dengan perilaku merokok dengan menggunakan uji Chi Square di peroleh Pvalue 0,652 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Wahyuni (2010) menjelaskan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu kesadaran, merasa tertarik, menimbang-nimbang, mencoba, adopsi dimana seseorang

telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani,2019) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Pvalue 0,885). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yulviana,2015), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Pvalue 0,292).

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah,2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Pvalue 0,005). Peneliti lain juga mendukung adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, Avianty, and Mawati,2019) dengan nilai Pvalue 0,008.

#### **Hubungan Sikap dengan perilaku merokok remaja (analisis data sekunder di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016)**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil univariat responden paling banyak yang memiliki tidak baik (67,8%) daripada yang memiliki sikap baik (32,2%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik paling banyak pada kelompok perokok (65,1%). Sedangkan responden yang memiliki sikap baik paling banyak pada kelompok tidak perokok (34,1%).

Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok responden (Pvalue 0,962).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qodri, BM, and Riyanti,2016) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok (Pvalue 0,296). Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rochayati and Hidayat,2015) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok (Pvalue 0,227). (Salmawati, Nurul, and Dwitami,2016) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok (Pvalue 0,235).

Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani,2019)yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok (Pvalue 0,025). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maseda, Suba, and Wongkar,2013) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku merokok (Pvalue 0,000).

#### **Hubungan Akses Merokok dengan perilaku merokok remaja (analisis data sekunder di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016)**

Hasil univariat menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yang mudah mengakses rokok (84,9%) daripada yang sulit mengakses rokok (15,1%). Hasil bivariat

menunjukkan bahwa responden yang sulit mengakses rokok lebih banyak pada kelompok perokok (71,0%). Sedangkan responden yang mudah mengakses rokok lebih banyak pada kelompok tidak perokok (35,6%). Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara akses rokok dengan perilaku merokok (Pvalue 0,389).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana, Riyanti, and Widagdo,2016) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara akses merokok dengan perilaku merokok (Pvalue 0,742).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widianti and Wahyon, 2014) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara akses rokok dengan perilaku merokok (Pvalue 0,003). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Audhina,2018)yang juga mengatakan bahwa adanya hubungan antara akses rokok dengan perilaku merokok responden (Pvalue 0,003).

#### **Hubungan Keterpaparan Iklan Rokok dengan perilaku merokok remaja (analisis data sekunder di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016)**

Hasil univariat menunjukkan bahwa responden yang berpengaruh rendah terhadap keterpaparan iklan rokok (71,0%) lebih banyak dibandingkan yang berpengaruh tinggi terhadap keterpaparan iklan rokok (29,0%). Hasil bivariat

menunjukkan bahwa responden yang berpengaruh rendah terhadap keterpaparan iklan rokok lebih banyak pada kelompok perokok (66,0%). Sedangkan responden yang berpengaruh tinggi lebih banyak pada kelompok tidak perokok (36,1%). Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok (Pvalue 0,769).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami and Napitupulu,2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok (Pvalue 0,400).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah,2017) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok (Pvalue 0,05). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Amira, Hendrawati, and Senjaya,2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok (Pvalue 0,013).

#### **Hubungan antara variabel independen (Umur, Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap, Akses Merokok dan Keterpaparan Iklan Rokok) dengan Perilaku Merokok Remaja**

Hasil analisis bivariat pada pemilihan kandidat permodelan menunjukkan bahwa variabel independen yang memenuhi syarat untuk masuk dalam analisis multivariate dengan Pvalue < 0,25 yaitu variabel umur (Pvalue 0,001) dan

jenis kelamin (Pvalue 0,000). Oleh karena itu variabel tersebut masuk dalam permodelan analisis multivariat.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang memiliki Pvalue < 0,05 yaitu jenis kelamin. tetapi pada perhitungan perubahan nilai OR didapatkan hasil perhitungan tanpa variabel umur > 10%, oleh karena itu variabel umur dimasukkan kembali pada permodelan multivariat. Dilihat dari OR variabel umur memiliki OR paling tinggi yaitu 0,697 artinya dimana responden yang masuk kedalam umur remaja madya lebih berisiko 0,697 kali untuk berperilaku merokok daripada responden yang masuk kedalam umur remaja awal.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan disimpulkan, terdapat hubungan umur dan jenis kelamin dengan perilaku merokok remaja dan diharapkan dapat untuk memberikan edukasi yang ada disekolah guna meningkatkan kesadaran siswa-siswi akan bahaya merokok bagi kesehatan dan perlu meningkatkan bimbingan konseling pada siswa-siswi terkait untuk meminimalisir perilaku berisiko dan kenakalan remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, Agus. 2017. "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja." *Jurnal Endurance* 2(1): 25.
- Amira, Iceu, Hendrawati, and Sukma Senjaya. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut." *Jurnal Keperawatan BSI* VII(1): 118–22.

- Audhina, IU. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMK Wira Buana Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor Tahun 2018." Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA.
- Baharuddin. 2017. 01 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun).
- Budiman, and Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, Dwi. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya." *Medical Technology and Public Health Journal* 3(2): 120–26.
- Hoang, Van Minh et al. 2019. "Smoking Susceptibility among School Children Aged 13–15 in Vietnam: A Multilevel Analysis of Data from Global Youth Tobacco Use Data (GYTS) 2014." *Journal of Global Health Science* 1(1): 1–11.
- Maseda, D., B. Suba, and D. Wongkar. 2013. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma Negeri I Tompasobaru." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 1(1): 108638.
- Musniati, N. 2016. Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan "Determinan Perilaku Merokok Pada Siswi Di SMAN 6 Jakarta Tahun 2016."
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, A., E. Riyanti, and L. Widagdo. 2016. "Determinan Faktor Remaja Merokok Studi Kasus Di Smpn 27 Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 4(3): 960–69.
- Oktaviani, Novia, Ichayuen Avianty, and Eny Dwi Mawati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018." *Promotor* 2(1):44–53.
- Peraturan Pemerintah. 2012. 66 Lembaran Negara RI Peraturan Pemerintah RI NO109 Th 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yng Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan.
- Qodri, R., S. BM, and E. Riyanti. 2016. "Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Merokok Siswa Smp Di Kota Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro* 4(3): 1067–74.
- Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Riza, Saiful, and Reni Ilham. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pasantren Baitulsabri Lam Ateuk Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016." *Kesehatan Masyarakat* 1(1): 16–26.
- Rochayati, Ati Siti, and Eyet Hidayat. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 10(1): 1–11.
- Rofiq, I, and S Kamsu. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa SMP/MTs Di Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang Tahun 2014." *Jurnal FKM UI*.
- Salmawati, Lusia, Rasyika Nurul, and Febrina Dwitami. 2016. "Hubungan Perilaku Dengan Kebijakan Dan Kebiasaan Merokok Siswa Kelas VII Dan VIII Di SIMP Negeri 5 Palu Tahun 2015." *Jurnal Preventif* 7(2): 18–26.
- Sarino. Ahyanti, Mei. 2012. "Perilaku Merokok Pada Siswa Smp." *Jurnal Keperawatan VIII*(2): 148–55.
- Sentiyanto, D. 2013. "Perilaku Merokok Dikalangan Remaja: Studi Kasus Tentang Faktor Dan Dampak Dari Perilaku Merokok Pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar." Universitas Sebelas Maret.
- Taheri, Ehsan, Ahmad Ghorbani, Maryam Salehi, and Hamid Reza Sadeghnia. 2015. "Cigarette Smoking Behavior and the Related Factors among the Students of Mashhad University of Medical Sciences in Iran." *Iranian Red Crescent Medical Journal* 17(1): 1–6.
- Trisanti, Ika. 2016. "Remaja Dan Perilaku Merokok." *The 3rd University Research Colloquium*: 328–42.
- Tyas, A. 2018. "Pengaruh Persepsi Risiko, Pengetahuan Fatwa Merokok, Dan Perilaku

- Merokok Terhadap Niat Berhenti Merokok Pada Remaja.” Institut Pertanian Bogor.
- Utami, Tri Niswati, and Linda Hernike Napitupulu. 2019. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMK Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018.” *Jurnal Kesehatan* 11(September): 81–88.
- Widianti, V E, and T Y M Wahyono. 2014. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri X Di Kota Bogor Tahun 2014.” FKM UI.
- Wijayanti, Erlina, Citra Dewi, and Rifqatussa’adah Rifqatussa’adah. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi.” *Global Medical & Health Communication (GMHC)* 5(3): 194.
- Yulviana, Rina. 2015. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Putra Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 6 Pekanbaru.” *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2(6): 278–82.